

## Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan perawatan diri pada pasien diabetes melitus: teori *self-care* orem

Sakinah<sup>1</sup>, Dwi Retnaningsih<sup>2</sup>, Wahyuningsih<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Universitas Widya Husada  
Jl. Subali Raya No. 12, Krapyak, Kec Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50146  
Koresponden: [inahsakinah94@gmail.com](mailto:inahsakinah94@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Diabetes melitus adalah sebuah gangguan dengan kondisi kronis yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa dalam darah. Untuk mencegah terjadinya komplikasi diperlukan tingkat kepatuhan yang tinggi dalam pengelolaan perawatan diri. Salah satu faktor yang berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kepatuhan tersebut adalah dukungan dari keluarga. **Tujuan:** Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan perawatan diri pada pasien diabetes melitus berdasarkan teori *self-care* Orem di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan. **Metode:** Desain menggunakan analitik korelatif dengan pendekatan metode *cross-sectional*. Total responden dalam penelitian ini adalah 92 orang yang diperoleh dari metode *purposive sampling*. Instrumen menggunakan kuisisioner yang terdiri dari dua variabel yaitu dukungan keluarga dan kepatuhan perawatan diri. Penelitian ini dianalisis menggunakan uji *chi square*. **Hasil:** Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai p-value 0,000. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan perawatan diri pada pasien diabetes melitus berdasarkan teori *self-care* Orem. Perlu adanya dukungan keluarga dalam mendukung pasien diabetes melitus terhadap kepatuhan perawatan diri.

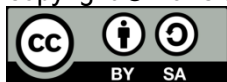
**KATA KUNCI:** Diabetes Melitus; Dukungan Keluarga; Kepatuhan; Perawatan Diri; Teori Orem

### ABSTRACT

**Background:** Diabetes mellitus is a chronic condition characterized by high blood glucose levels. To prevent complications, a high level of adherence to self-care management is required. One factor that significantly contributes to increased adherence is family support. **Objective:** To determine the relationship between family support and self-care adherence in diabetes mellitus patients based on Orem's self-care theory at RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan. **Method:** The study employed a correlational analytical design with a cross-sectional approach. A total of 92 participants were selected using purposive sampling. The instrument used was a questionnaire consisting of two variables: family support and self-care compliance. This study was analyzed using the chi-square test. **Results:** The results of the analysis conducted using the chi-square test showed a p-value of 0.000. **Conclusion:** There is a relationship between family support and self-care compliance in diabetes mellitus patients based on Orem's self-care theory. Family support is necessary to help diabetes mellitus patients adhere to self-care.

**KEYWORDS:** Compliance; Diabetes Melitus; Family Support; Orem's Theory; Self-care

Copyright © 2025 Journal



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

### INTRODUCTION

*World Health Organization* (WHO) menyatakan diabetes melitus merupakan penyakit yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah dalam tubuh akibat retensi insulin. Menurunnya pengelolaan kesehatan pasien diabetes melitus dalam melakukan kepatuhan *self-care* seperti buruknya pengaturan pola makan, jarang olahraga, tidak minum obat, dan tidak melakukan pemeriksaan gula darah secara rutin dapat meningkatkan resiko komplikasi. Salah satu penyebab rendahnya kepatuhan *self-care* pasien diabetes melitus

adalah kurangnya dukungan keluarga baik dalam bentuk perhatian, dukungan, motivasi, bantuan praktis, dan keterlibatan langsung dalam aktivitas kesehatan.

Data IDF (*International Diabetes Federation*, 2021) pada tahun 2021 secara global prevalensi diabetes melitus adalah 537 juta dan prevalensi diabetes melitus di Indonesia adalah 19,5 juta. Data profil Jateng pada tahun 2021, prevalensi diabetes melitus adalah 618.546 orang (Dinas Kesehatan, 2021). Berdasarkan data yang diperoleh dari RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan, jumlah pasien dengan diabetes melitus dalam rentang waktu Januari hingga Desember 2024 tercatat sebanyak 120 pasien. Hasil data studi pendahuluan yang dilakukan di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan pada 15 Desember 2024 tentang dukungan keluarga terhadap kepatuhan perawatan diri pasien diabetes melitus, ditemukan bahwa 4 dari 10 pasien tidak rutin melakukan aktivitas perawatan diri dan menjaga pola makan, 6 dari 10 pasien mengaku memahami dan sering melakukan perawatan diri, menjaga pola makan dan olahraga, dan 5 dari 10 pasien mengatakan bahwa anggota keluarga mereka mendukung perawatan, menyediakan makanan yang dianjurkan, dan mengingatkan untuk minum obat.

Kemampuan pasien diabetes melitus dalam melakukan *self-care* dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, motivasi, kondisi fisik, psikologis, dan dukungan keluarga. Pasien sering mengalami kesulitan menjaga kepatuhan karena merasa bosan, keterbatasan pemahaman, beban emosional, dan finansial. Oleh karena itu, dukungan keluarga memiliki peran penting dalam membantu pasien melakukan kepatuhan *self-care* dalam mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien (Muhammad & Ali, 2022). Dukungan keluarga adalah segala bentuk yang diberikan oleh anggota keluarga seperti bantuan, perhatian, dorongan motivasi, semangat, dan keterlibatan yang diberikan kepada individu yang sedang mengalami masalah kondisi kesehatan.

Dukungan anggota keluarga dapat membantu pasien diabetes melitus dalam meningkatkan kepatuhan perawatan diri (*self-care*) (Hairani, 2023). Hasil penelitian dari (Yusransyah et al., 2022) menunjukkan responden yang memiliki kemampuan dalam perawatan diri yang baik (62,5%), kemampuan untuk mengatur pola makanan (diet) yang tepat (64,3%), kemampuan dalam mengontrol kadar glukosa darah dalam tubuh (77,7%), dan kemampuan untuk mencegah terjadinya komplikasi (71,4%). Namun, hanya 43,8% responden yang berperilaku pengobatan perawatan diri tepat dan 20,5% melakukan aktivitas fisik (olahraga). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan perawatan diri.

Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan perawatan diri pada pasien diabetes melitus baik dari segi dukungan emosional, dukungan informasional, dan dukungan instrumental. Oleh karena itu, melibatkan keluarga dalam manajemen pengelolaan diabetes melitus merupakan strategi yang penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes melitus. Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan perawatan diri pada pasien diabetes melitus berdasarkan teori *Self-care orem* di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan".

## **METHODS**

### **Design**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan analitik korelatif dengan desain *cross sectional*.

### **Research Questions**

Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan perawatan diri pada pasien diabetes melitus berdasarkan teori *self-care orem* di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan?

### **Sample and Settings**

Sebanyak 92 responden menjadi sampel dalam penelitian ini yang diperoleh dari metode *purposive sampling* di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan.

### Variables

Variabel dependent penelitian ini adalah kepatuhan perawatan diri, sedangkan variabel independent penelitian ini adalah dukungan keluarga.

### Instruments

Kuisisioner adalah instrument yang digunakan dalam penelitian ini. Kuisisioner yang digunakan untuk mengukur tingkat dukungan keluarga adalah dengan menggunakan kuisisioner yang berisi 16 pertanyaan dari peneliti sebelumnya (sulanjari, 2018). Sedangkan kuisisioner yang digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan perawatan diri menggunakan 13 pertanyaan dari kuisisioner *summary of diabetes self care activities* (SDSCA) (toobert et al., 2000).

### Data Collections

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dari pengajuan izin penelitian ke institusi terkait. Penelitian melibatkan 92 responden pasien diabetes melitus yang telah menandatangani lembar persetujuan dan mengisi kuesioner dukungan keluarga serta perawatan diri (SDSCA). Data yang terkumpul kemudian diolah, dianalisis, dan digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan.

### Data Analysis

Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan perawatan diri pada pasien diabetes melitus berdasarkan teori self-care orem di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan adalah dengan menggunakan uji chi square.

### Ethical Consideration

Penelitian ini telah mendapatkan rekomendasi kelayakan etik dari diklat RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan dengan No. 019/Diklat RSIP/III/2025.

## RESULTS

Tabel 1 Karakteristik pasien diabetes melitus di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan (n = 92)

Karakteristik	F	%
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki – laki	32	34,8
Perempuan	60	65,2
<b>Usia</b>		
Middle age	54	58,7
Elderly	34	37
Young old	4	4,3
<b>Tingkat pendidikan</b>		
Tamat SD	7	7,6
Tamat SMP	28	30,4
Tamat SMA	32	34,8
D3/D4/S1	25	27,2
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja	14	15,2
PNS	3	3,3
Wiraswasta	19	20,6
Guru	2	2,2

Karakteristik	F	%
Buruh	32	34,8
Lain - lain	22	23,9

Dari tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan dengan jumlah 60 orang (65,2%). Berdasarkan usia, sebagian besar berada pada kategori middle age dengan jumlah 54 orang (58,7%). Berdasarkan tingkat pendidikan, responden terbanyak merupakan lulusan Sekolah Menengah Tengah (SMA) dengan jumlah 32 orang (34,8%). Berdasarkan jenis pekerjaan responden dalam penelitian ini mayoritas bekerja sebagai buruh dengan jumlah 32 orang (34,8%).

**Tabel 2 Dukungan keluarga pasien diabetes melitus di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan (n=92)**

Dukungan keluarga	F	%
Baik	51	55,4
Cukup	28	30,4
Kurang	13	14,2

Dari tabel 2 diatas menunjukkan tingkat dukungan keluarga terhadap kepatuhan perawatan diri pasien diabetes melitus dari total 92 responden menunjukkan bahwa 51 responden (55,4%) memiliki dukungan yang baik, terdapat 28 responden (30,4%) yang memiliki dukungan keluarga cukup, sedangkan 13 responden (14,1%) memiliki dukungan keluarga yang kurang.

**Tabel 3 Kepatuhan perawatan diri (self-care) pasien diabetes melitus di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan (n=92)**

Self-care	F	%
Baik	44	47,8
Cukup	40	43,5
Buruk	8	8,7

Dari tabel 3 diatas menunjukkan tingkat kepatuhan perawatan diri (self-care) 92 responden menunjukkan bahwa 44 responden (47,8%) memiliki kepatuhan perawatan diri (self-care) yang baik, 40 responden (43,5 %) memiliki kepatuhan perawatan diri (self-care) cukup, dan 8 responden (8,7%) memiliki kepatuhan perawatan diri (self-care) yang buruk.

**Tabel 4 Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan perawatan diri pasien diabetes melitus di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan (n=92)**

Dukungan keluarga	Kepatuhan perawatan diri (self-care)			Jumlah n	P – value
	Baik n	Cukup n	Buruk n		
Baik	32	18	1	51	0,000
Cukup	11	17	0	28	
Kurang	1	5	7	13	
Jumlah	44	40	8	92	

Dari tabel 4 diatas menunjukkan hasil analisis uji *chi square* pada 92 responden menunjukkan nilai p – value sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan antaradukungan keluarga dengan kepatuhan perawatan diri pada pasien diabetes melitus berdasarkan teori *self-care* orem di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan.

## DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memperoleh dukungan keluarga yang baik, yaitu sebanyak 51 orang (55,4%). Selanjutnya, sebanyak 28 responden (30,4%) memperoleh dukungan keluarga dalam kategori cukup, dan hanya 13 responden (14,1%) yang memiliki dukungan keluarga kurang. Dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi individu untuk menjalankan kepatuhan perawatan diri (*self-care*). menurut (Permatasari, 2022), pasien yang mendapatkan dukungan dari anggota keluarga memiliki tingkat kepatuhan dalam melakukan perawatan diri (*self-care*) yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapat dukungan dari keluarga.

Dukungan keluarga yang baik merupakan salah satu faktor penting yang memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek positif dalam upaya peningkatan kesehatan pasien diabetes melitus seperti peningkatan kepatuhan pasien dalam menjalankan perawatan diri sehari-hari (menjaga pola makan, minum obat teratur, dan rutin kontrol), ketepatan pasien dalam mengelola beban stress dan tekanan psikologis, serta dapat meningkatkan motivasi pasien untuk sembuh. Sejalan dengan studi oleh (Sagala et al., 2023) yang menyatakan anggota keluarga yang memberikan dukungan yang baik dapat peningkatan kualitas hidup pasien dari secara fisik, emosional, maupun sosial.

Hasil penelitian (Pane et al., 2023) keluarga yang memberikan dukungan dapat dikategorikan baik, cukup, dan kurang. Kategori baik dalam pemberian dukungan terjadi apabila keluarga secara aktif terlibat dalam memberikan informasi kesehatan tambahan, bantuan fisik, serta perhatian emosional sehingga pasien memiliki kepatuhan perawatan diri dan kualitas hidup yang lebih baik. Dukungan keluarga *cukup* terjadi ketika keluarga hanya dapat memenuhi beberapa aspek atau dukungan yang dilakukan secara tidak konsisten yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien tergantung pada faktor individu lainnya. Dukungan *kurang* ditandai dengan minimnya bantuan dalam semua aspek yang dapat menyebabkan penurunan motivasi kepatuhan pasien dalam melakukan perawatan diri dan penurunan kualitas hidup.

Responden dalam penelitian ini memiliki tingkat kepatuhan perawatan diri (*self-care*) dalam kategori baik, yaitu sebanyak 44 orang (47,8%). Sementara itu, 40 orang (43,5%) termasuk dalam kategori cukup, dan 8 orang (8,7%) berada pada kategori yang buruk. Hal ini membuktikan dalam penelitian ini responden memiliki kategori cukup dalam kesadaran dan kemampuan melakukan perawatan diri (*self-care*). Kepatuhan dalam perawatan diri (*self-care*) yang baik menggambarkan responden dapat memahami pentingnya dalam menjaga kondisi kesehatannya, baik melalui proses pengobatan teratur, diet, aktivitas fisik, dan pemantauan kondisi kesehatan secara rutin. Penelitian oleh (Yusransyah et al., 2022) menyatakan bahwa tingkat kepatuhan seseorang dalam melakukan perawatan diri (*self-care*) dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti pengetahuan, dukungan sosial, dan kemauan individu dalam menjalankan perilaku kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Basri et al., 2021) menyebutkan kepatuhan perawatan diri (*self-care*) pada pasien diabetes melitus dapat meningkat apabila pasien mendapatkan edukasi yang memadai dan keterlibatan dukungan aktif dari anggota keluarganya.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan perawatan diri pada pasien diabetes melitus berdasarkan teori *self-care* Orem di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan tahun 2025. Sejalan dengan studi (Hairani, 2023) hasil analisis penelitian yang dilakukan menunjukkan sebesar 0,001 yang menandakan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan aktivitas perawatan diri pada pasien diabetes melitus di puskesmas Gunung Tua Padang Lawas Utara. Pasien diabetes melitus yang memperoleh dukungan keluarganya cenderung lebih disiplin dalam menerapkan pola makanan (diet) yang tepat, olahraga teratur, minum obat, kontrol gula darah, serta menjaga pola hidup yang sehat secara keseluruhan.

Teori *self-care* dari Orem, kemampuan seseorang dalam melakukan *self-care* atau perawatan diri sangat dipengaruhi oleh dukungan eksternal, terutama dari lingkungan terdekat seperti keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ghozali, 2023) dukungan keluarga dalam mensupport atau menyemangati dan memotivasi dari

anggota keluarga membuat individu merasa lebih dihargai, diperhatikan, dicintai, serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk sembuh. Penelitian oleh (Hutapea et al., 2025) menyatakan bahwa rendahnya dukungan keluarga dapat berpotensi dalam menurunkan motivasi individu untuk sembuh dan memperbaiki kesehatannya. Oleh karena itu, peran dukungan keluarga sangat penting bagi setiap individu dalam meningkatkan kepatuhan perawatan diri terhadap pengelolaan penyakit yang dideritanya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Muhammad & Ali, 2022) yang menyatakan pasien yang merasa didukung oleh keluarganya cenderung lebih memiliki motivasi dan kepercayaan diri yang lebih tinggi untuk menjalani pengobatan.

Dukungan keluarga yang berlebihan tanpa memperhatikan tingkat kemandirian pasien dalam melakukan perawatan diri dapat menyebabkan pasien menjadi pasif dan tidak berinisiatif untuk merawat diri sendiri secara mandiri. Studi oleh (Indirawaty et al., 2021) menyatakan bahwa dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien diabetes melitus belum tentu menunjukkan perilaku perawatan diri yang optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya motivasi diri, kondisi psikologis seperti depresi, atau rendahnya literasi kesehatan pasien itu sendiri. Pasien diabetes melitus dapat melakukan perawatan diri dengan baik meskipun tidak mendapatkan dukungan keluarga. Menurut teori *self-care* dari Orem yang menyatakan bahwa individu dengan kemampuan *self-care agency* yang tinggi disebabkan oleh faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, pengalaman pribadi dalam mengelola penyakit, serta motivasi kuat yang dapat mendorong pasien untuk tetap menjaga perawatan diri meski tanpa dukungan keluarga.

### **Strengths and Limitations**

Penelitian ini berisiko mengalami bias informasi akibat subjektivitas responden seperti jawaban yang dianggap baik secara sosial. Selain itu, belum dilakukan analisis secara mendalam tentang variabel lain yang dapat memengaruhi kepatuhan dalam perawatan diri seperti tingkat pengetahuan, motivasi individu, kondisi ekonomi, dan akses terhadap layanan kesehatan.

### **Implications for Practice**

Hasil penelitian ini menjadi dasar bagi rumah sakit, responden, dan keluarga dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan informasi tentang penerapan hubungan dukungan keluarga dengan *self-care* pada pasien diabetes melitus.

### **CONCLUSIONS**

Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan perawatan diri pada pasien diabetes melitus berdasarkan teori *self-care* Orem di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan. Perlu adanya dukungan keluarga dalam mendukung pasien diabetes melitus terhadap kepatuhan perawatan diri.

### **Conflict of Interest Statement**

None

### **Funding Source**

None

### **Author Acknowledgement**

Terimakasih kepada seluruh pasien diabetes melitus di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

### **REFERENCES**

- Basri, M., Rahmatiah, S., Andayani, D. S., K, B., & Dilla, R. (2021). Motivasi dan Efikasi Diri (Self Efficacy) dalam Manajemen Perawatan Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 695–703.

- <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.683>  
Dinas Kesehatan. (2021). Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2021. In *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021*.
- Ghozali, R. A. Al. (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self- Care Pada Pasien Diabetes Melitus Type Ii Di Wilayah Kerja Rsi Sunan Kudus*.
- Hairani, W. M. (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Self Care Activity Pada Penderita Dm Di Puskesmas Gunung Tua Tahun 2023*. <https://doi.org/10.51933/health.v8i2.1195>
- Hutapea, D. M. M., Gulo, N., Anzelina, J., & Umaina, F. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Royal Prima. *Journal of Innovative Research*, 02(01), 430–436.
- Indirawaty, Adrian, A., Sudirman, & Syarif, K. R. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Rutinitas dalam Mengontrol Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 67. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.67-78.2021>
- International Diabetes Federation. (2021). International Diabetes Federation Diabetes Atlas 10TH edition. In *Diabetes Research and Clinical Practice* (Vol. 102, Issue 2). <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2013.10.013>
- Muhammad, R., & Ali, K. M. (2022). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum daerah Majene. *Jurnal Kesehatan*, 15(1), 140–149.
- Pane, J., Tampubolon, L., & Nadeak, M. L. (2023). Penerapan Komunikasi Sbar (Situation, Background, Assesment, Recommendation) Oleh Perawat Saat Handover. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 5(02), 92–102. <https://doi.org/10.32938/jsk.v5i02.5095>
- Permatasari, H. (2022). *Dukungan Keluarga Dengan Manajemen Diri Diabetes Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 : Tinjauan Sistematik Family Support with Diabetes Self-Management in Type 2 Diabetes Mellitus Patients : A Systematic Review*. 8(2), 195–204. <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol8.iss2.1148>
- Sagala, N. S., Daulay, N. M., Napitupulu, N. F., Yasin, K. A., & Hairani, W. M. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Self-care Activity Penderita DM Di Puskesmas Gunung Tua Tahun 2023. *JURNAL KESEHATAN ILMIAH INDONESIA (INDONESIAN HEALTH SCIENTIFIC JOURNAL) HUBUNGAN*, 137–140. <https://doi.org/10.51933/health.v8i2.1195>
- Yusransyah, Y., Stiani, S. N., & Sabilla, A. N. (2022). Hubungan Antara Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Mellitus dan Support yang Diberikan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 4(2), 74–77. <https://doi.org/10.60010/jikd.v4i2.79>